

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kerusakan lingkungan hidup sebagian besar disebabkan oleh ulah manusia. Perilaku hidup manusia yang lalai, egois dan tidak bertanggung jawab dalam mengeksploitasi lingkungannya termasuk sering diabaikannya kepentingan pelestarian lingkungan hidup di tingkat pengambil keputusan menandakan adanya masalah degradasi moral. Moral yang buruk mengakibatkan kondisi lingkungan hidup semakin kritis dan akhirnya merugikan manusia itu sendiri.

Permasalahan lingkungan hidup tidak dapat dipisahkan secara teknis semata, namun yang lebih penting adalah pemecahan yang dapat mengubah mental serta kesadaran akan pengelolaan lingkungan. Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan hidup diperlukan suatu perubahan sikap dan perilaku pada masyarakat serta perbaikan moral melalui pendidikan.

Pendidikan dapat dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana manusia untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka menggali dan mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dibutuhkan masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Kualitas belajar

sebagai produk akhir merupakan cara terbaik yang langsung dapat digunakan untuk mendeteksi atau sebagai indikator proses pembelajaran.¹

Tujuan pendidikan adalah terjadinya perubahan-perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan. Perlu dipahami bahwa tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini dikarenakan dari pendidikan inilah yang akan menentukan corak dan isi pendidikan dari tujuan pendidikan itu juga akan menentukan kearah mana anak didik akan dibawa.²

Di dalam fungsinya untuk mengembangkan dan menjamin kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan dan menjaga kelangsungan hidup bangsa, maka pendidikan nasional berusaha untuk mengembangkan kemampuan mutu dan martabat kehidupan manusia Indonesia, memerangi segala kekurangan, keterbelakangan dan kebodohan, memantapkan ketahanan serta meningkatkan persatuan dan kesatuan berdasarkan kebudayaan bangsa dan ke-Bhinneka Tunggal Ika-an³.

Fungsi pendidikan menurut UU Sisdiknas 2002 pada Bab II tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

¹E.Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2011), 37-

²Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta : TERAS,2009), 9

³Ibid, 11

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung Jawab.⁴

Peningkatan mutu pembelajaran di sekolah akan selalu mendapatkan perbaikan-perbaikan secara berkelanjutan. Perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran di sekolah itu dilakukan melalui perubahan kurikulum sekolah oleh pemerintah.⁵ Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) mulai tahun ajaran 2007/2008 dijadikan muatan lokal di sekolah, mulai dari Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah Atas. Dalam Pasal 65 poin keempat UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, disebutkan bahwa setiap orang berhak dan berperan dalam pengelolaan lingkungan hidup. Dalam hal ini institusi pendidikan juga diharapkan mampu untuk turut serta mengambil peran dalam pengelolaan lingkungan.

Erwati mengatakan bahwa di negara-negara berkembang masalah lingkungan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan negara maju, namun kasus dan penyebabnya tidaklah sama. Kalau di negara-negara maju yang menjadi penyebab utamanya adalah limbah-limbah industri seperti merkuri, gas beracun, smog dsb, maka di negara-negara berkembang seperti Indonesia adalah limbah rumah tangga dan kotoran manusia.⁶ Yafie mengemukakan bahwa kerusakan lingkungan Indonesia, tidaklah tumbuh linier atau satu

⁴Undang-Undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Tentang Wajib Belajar, (Bandung : Citra Umbara,2008), 6

⁵Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. 2014. Bandung:Remaja Rosdakarya, 79

⁶Erwati Aziz, *Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 7

persatu, kerusakan lingkungan terjadi lewat berbagai cara, ditimbulkan oleh penyebab yang ribuan juga.⁷ Emil Salim yang merupakan seorang ekonom, cenderung melihat kemiskinan atau faktor pemenuhan ekonomilah yang menjadi penyebab kerusakan lingkungan.⁸

Berbeda dengan Emil Salim, Zakiah Darajat yang merupakan seorang pendidik dan ahli ilmu jiwa cenderung berpendapat bahwa penyebab kerusakan lingkungan hidup dikarenakan pendidikan Islam tidak tertanam dengan baik dan menyebabkan tidak dijalankannya ajaran agama dengan baik. Meskipun para ahli berbeda pendapat tentang sebab terjadinya kerusakan namun tidak ada yang membantah bahwa manusia adalah salah satu penyebab kerusakan alam tersebut.⁹ Sebagaimana yang telah dinyatakan Al-Qur'an di dalam surah Ar-Ruum: 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."(Q.S. Ar-Ruum: 41).¹⁰

Bagaimana menyadarkan manusia supaya tidak lagi melakukan tindakan-tindakan yang menyebabkan kerusakan di lingkungan hidup, dan dengan penuh kesadaran mereka berhenti melakukan perbuatan itu, dan

⁷Ali Yafie, *Merintis Fiqh Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Ufuk Press, 2006), 116

⁸Emil Salim di dalam Erwati Aziz, *Upaya*, 10

⁹Erwati Aziz, *Upaya*, . 11, lihat juga Syukri Hamzah, *Pendidikan*, 45

¹⁰ Al-Qur'an Terjemah, (Jakarta Selatan: Pustaka Al-fadhilah, t.t)

berbalik melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat melestarikan lingkungan sehingga ekosistem aman dan terjaga kelestariannya. Banyak cara yang dapat dilakukan untuk memberikan pemahaman yang baik tentang lingkungan terhadap setiap individu, seperti penerangan, penyuluhan, bimbingan, dan pendidikan (formal dan non formal mulai dari TK, SD hingga perguruan tinggi).¹¹ Pemahaman yang mendasar dan baik tentang lingkungan sangat dibutuhkan karena dengan pemahaman tersebut manusia akan diantarkan kepada kesadaran akan kewajiban dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan, yang dalam hal ini termasuk upaya-upaya yang dilakukan untuk senantiasa memelihara kelestarian alam.¹² Setiap cara seperti penyuluhan, penerangan dan pendidikan mempunyai fungsi dan keistimewaan masing-masing. Di dalam tulisan ini akan mengkaji dengan cara pendidikan, atau upaya melestarikan lingkungan melalui pendidikan.

Pendidikan lingkungan hidup Secara formal, menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk memasukkan pendidikan lingkungan ke dalam kurikulum. Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan dalam pengelolaan lingkungan hidup dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan.

¹¹Ali Yafie, *Merintis*, memahami . 227 & 233, lihat juga Erwati Aziz, *Upaya*, 11 dan lihat juga Muhammad Soerjani, *Pendidikan Lingkungan (Environmental Education) Sebagai Dasar Kearifan Sikap Dan Perilaku Bagi Kelangsungan Kehidupan Menuju Kemajuan Yang Berkelanjutan*, (Jakarta: UI Press, 2009), 50

¹²Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), 43

Implementasi pendidikan lingkungan hidup di sekolah peran warga sekolah sangatlah penting untuk menunjang tercapainya tujuan dari pendidikan lingkungan hidup tersebut, warga sekolah itu yakni kepala sekolah, guru, siswa, dan pihak lain yang masih berhubungan dengan sekolah. Selain itu faktor lainnya yang berpengaruh dalam implementasi PLH di sekolah, yaitu sarana - prasarana pendukung, serta kemitraan sekolah dengan masyarakat dan institusi lainnya.

Hasil observasi awal yang telah peneliti lakukan di MIN Tegalsari Wlingi yang berada di daerah pedesaan ini, menunjukkan bahwa sekolah ini sudah menerapkan pendidikan lingkungan hidup, hal ini terbukti dari lingkungan sekolah yang sangat asri. Serta yang menjadikan suatu keunikan tersendiri dari MIN Tegalsari Wlingi Blitar ini karena sudah mendapatkan anugerah adiwiyata mandiri dan geografisnya yang berada di perbukitan.

Tidak ketinggalan dengan MIN Tegalsari Wlingi Blitar, MIN Ngaringan Gandusari Blitar juga telah mendulang segenap prestasi di bidang lingkungan hidup antara lain, sekolah adiwiyata mandiri tahun 2014. Berdasarkan wawancara singkat dengan Kepala sekolah, yaitu bapak Aceng sutrisno, beliau menceritakan beberapa kegiatan yang sekolah lakukan dalam rangka penerapan pendidikan lingkungan hidup di madrasah ini seperti, menanam berbagai jenis pohon, bunga, dan beberapa tanaman toga serta sayur mayur di halaman sekolah. Sekolah juga melakukan aksi-aksi lingkungan hidup seperti menanam seribu pohon, genk anti nyamuk, prokasih, dan lain-lain.

MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar yang memiliki berbagai keunikan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam serta mengkaji secara seksama guna menemukan bagaimana peran warga sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup serta aplikasinya untuk menjaga kebersihan lingkungan sehingga tercapainya tujuan dari pendidikan lingkungan hidup di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

Supaya penelitian lebih terarah, maka penelitian difokuskan pada peran kepala sekolah, peran guru, dan peran siswa dalam pendidikan lingkungan hidup di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan gambaran konteks penelitian sebagaimana diungkapkan di atas, permasalahan pokok yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana bentuk peran warga sekolah dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Blitar?
- b. Bagaimana implementasi kegiatan implementasi pendidikan lingkungan hidup di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar?

- c. Bagaimana hasil dari peran warga sekolah dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar?
- d. Apa hambatan dan tantangan implementasi pendidikan lingkungan hidup di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk peran warga sekolah dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Blitar.
2. Mendeskripsikan implementasi kegiatan pendidikan lingkungan hidup di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar.
3. Mendeskripsikan hasil dari peran warga sekolah dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar.
4. Mendeskripsikan hambatan dan tantangan implementasi pendidikan lingkungan hidup di MIN Tegalasri Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna bagi sekolah yang menerapkan pendidikan lingkungan hidup baik di sekolah dasar maupun madrasah

ibtida'iyah, baik yang berada di pedesaan dan perkotaan, dan dapat dijadikan dasar untuk menyusun hipotesis bagi penelitian-penelitian kemudian dalam wilayah kajian yang sama, serta menambah khazanah keilmuan tentang pendidikan lingkungan hidup.

2. Manfaat Praktis

- a. Dengan ditemukannya peran warga sekolah dalam implementasi pendidikan lingkungan hidup di dua sekolah tersebut, maka akan dapat menjadi contoh yang baik bagi sekolah-sekolah lain yang mempunyai visi, misi, karakteristik, serta letak geografis yang serupa dengan kedua sekolah yang diteliti.
- b. Dan adapun manfaat lain dari penelitian ini, bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk pengambilan kebijakan bagi pemerintah, praktisi pendidikan, kepala sekolah, para pendidik, para pemerhati dan pengamat pendidikan lingkungan hidup untuk kemajuan dan pengembangan serta perbaikan terkait dengan pendidikan lingkungan hidup baik di lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam ke depan.

E. Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara teknis memiliki arti khusus, ini dilakukan untuk menghindari terjadinya salah interpretasi, istilah-istilah tersebut perlu dijelaskan secara eksplisit. Istilah-istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹³ Peran yang dimaksud disini adalah adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam masyarakat.
- b. Warga sekolah adalah orang yang berada di sekolah yang memiliki tujuan tertentu. Warga sekolah meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan penjaga sekolah.
- c. Impelementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci.
- d. Pendidikan Lingkungan Hidup adalah program pendidikan untuk membina anak didik agar memiliki pengertian, kesadaran, sikap, dan perilaku yang rasional serta bertanggung jawab terhadap alam dan terlaksananya pembangunan yang berkelanjutan.
- e. Sekolah adiwiyata adalah Sekolah yang peduli lingkungan yang sehat, bersih serta lingkungan yang indah.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu peneletian. Secara operasional yang dimaksud dengan judul peran warga sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup merupakan peran yang dilakukan oleh seluruh warga sekolah yang meliputi sikap, perilaku

¹³ Kamus bahasa Indonesia, Volume 1, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1983), 583

yang menunjukkan karakter peduli terhadap lingkungan di MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari enam bab, untuk setiap babnya terdiri dari beberapa sub bahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini dimuat konteks peneliti, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan penegasan istilah.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka dimuat tentang teori dan konsep. Dalam kajian teori ini peneliti akan menuliskan tentang pendidikan lingkungan hidup, peran warga sekolah dalam pendidikan lingkungan hidup, dan pendidikan lingkungan hidup dalam perspektif Islam.

Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini dimuat rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan tentang deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

Bab V Pembahasan

Pada bab ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan serta interpretasi

dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari MIN Tegalsari Wlingi Blitar dan MIN Ngaringan Gandusari Blitar.

Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi penutup yang meliputi kesimpulan, dan saran.